

**PEMAKNAAN UMAT
TERHADAP DOA HATI KUDUS TUHAN YESUS
DI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Nama : Sintasari Sulistiawati

NIM : 01 04 1966

Fakultas Theologia
Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta
2010

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sintasari Sulistiawati

NIM : 01 04 1966

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PEMAKNAAN UMAT TERHADAP DOA HATI KUDUS TUHAN YESUS DI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN

Adalah hasil karya sendiri dan setiap catatan referensi yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah sesuai dengan makna aslinya.

Demikian surat pernyataan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Desember 2010

Penulis



Sintasari Sulistiawati



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

PEMAKNAAN UMAT TERHADAP DOA HATI KUDUS TUHAN YESUS DI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN

Yang disusun oleh:

Sintasari Sulistiawati

01 04 1966

Telah dipertahankan di depan dosen penguji skripsi pada tanggal 20 Desember 2010 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sains (Teologi) Fakultas Theologia

Yogyakarta, 20 Desember 2010

Disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Dekan Fakultas Theologia


Prof. Dr. J.B. Banawiratma

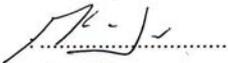
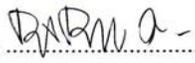

Pdt. Yusak Tridarmanto, M.Th.

Dewan Dosen Penguji:

1. Dr Kees de Jong

2. Pdt Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo, M.Th

3. Prof. Dr. J.B. Banawiratma


.....

.....

.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan, pemeliharaan dan kasih-Nya yang luar biasa dalam kehidupan ini. Khususnya pada waktu penulis menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi. Suatu anugerah yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Theologia ini. Ini adalah suatu berkat yang luar biasa.

Banyak pengalaman dan perjalanan perziarahan kehidupan penulis di Fakultas Theologia ini. Sungguh ini semua adalah anugerah yang luar biasa. Bahkan di saat mengalami berbagai permasalahan, beban dan sakit penyakit penulis menyadari bahawa betapa Dia adalah sumber pengharapan dan kekuatan penulis. Melalui Fakultas Theologia ini penulis menjadi pribadi yang kuat dan teguh bahkan membentuk karakter penulis menjadi pribadi yang berharga dan bermakna. Satu lagu yang selalu mengiringi perjalanan penulis di Fakultas Theologia adalah:

Walking with Jesus walking everyday
 Walking all the way Walking with Jesus
 Walking with Jesus alone
 Walking in the sun shine
 Walking in the shadow
 Walking all the way Walking everyday
 Walking with Jesus
 Walking with Jesus alone

Melalui lagu inilah penulis semakin dikuatkan dalam menjalani semua perjalanan kehidupan ini. Bahkan melalui lagu dan penyelesaian skripsi yang penulis jalani lagu ini-pun turut serta dan menjadikan penulis kuat hingga terselesainya perkuliahan ini. Dan kiranya lagu ini juga yang senantiasa akan menghantarkan penulis dalam peziarahan penulis selanjutnya dalam pelayanan di jemaat.

Sungguh suatu hal yang luar biasa yang penulis alami. Memang penulis awalnya merasakan kesendirian karena ditinggal oleh sahabat penulis yang paling dekat yaitu

Maria Aprina dan Ni Made Kris Setiarini, mereka yang sudah lulus terlebih dahulu. Tetapi ternyata semua sahabat penulis yang tidak penulis duga membantu bahkan memberikan dorongan semangat dan doanya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan hasil yang sungguh suatu anugerah yang Tuhan berikan kepada penulis. Ini semua karena Tuhan turut campur tangan dalam kehidupan penulis. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Fakultas Theologia dan dosen-dosen Fakultas Theologi, Universitas Kristen Duta Wacana atas bimbingan dan pengarahannya melalui ilmu, pengalaman dan pengetahuan dengan seluruh usaha, kerjanya serta kesabarannya yang diberikan. Penulis mendapatkan sesuatu yang berharga yang menjadikan penulis ini mampu menyelesaikan perkuliahan terkhusus skripsi ini. Untuk pak Banawiratma yang senantiasa selalu bersabar dalam membantu penulis melalui bimbingan skripsi. Juga kepada Pak Kees de Jong dan Pak Djoko Prasetyo dalam menguji pada waktu ujian pendadaran. Bahkan juga kepada Pak Wijanto yang selalu mengarahkan dan membimbing penulis dalam masa perkuliahan.
2. Kedua orang tua yang selalu dan senantiasa memberikan dukungan semangat dan doa kepada penulis sampai dengan penulis selesai menyelesaikan perkuliahan ini. Bahkan ketika penulis sakit, bapak ibu yang senantiasa menjaga dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih Tuhan untuk kedua orang tua yang Tuhan berikan kepada penulis. Penulis sangat mencintai bapak ibu.
3. Sinode GKI terkhusus kepada bu Mariani yang senantiasa menjadi pembimbing dan mendengarkan curhat penulis tentang proses kependetaan. Terima kasih untuk sinode GKI yang sudah memberikan beasiswa sampai dengan penulis menyelesaikan perkuliahan ini. Bahkan kepada Komisi Dikkesra GKI Pondok Indah yang juga sudah memberikan bantuan beasiswa dalam perkuliahan yang penulis jalani. Sungguh suatu anugerah dan cinta Tuhan yang besar yang penulis rasakan.
4. Terima kasih kepada Paroki Hati Kudus Tuhan Yesus di Ganjuran yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Bahkan kepada Romo Utomo yang memberikan kesempatan untuk penulis mendalami

doa Hati Kudus Tuhan. Dan juga terima kasih kepada Para Abdi Tyas Dalem dan umat yang sudah memberikan waktunya untuk penulis wawancara di tengah-tengah kesibukan.

5. Terima kasih kepada Hans Hardianto yang senantiasa selalu bawel kepada penulis untuk mengingatkan agar menyelesaikan perkuliahan ini. Yang selalu penulis ingat adalah, “Mundur satu hari berarti kehilangan satu hari” inilah yang memacu penulis. Terima kasih sudah bersabar dan setia menunggu dan membantu penulis bahkan selalu memotivasi penulis. Terima kasih. I love you...
6. Terima kasih kepada mbak Tyas yang mau menyempatkan waktunya untuk datang, membantu penulis dalam saat terakhir ketika penulis merasakan kesendirian dan tidak mampu. Terima kasih mbak Tyas. Kiranya Tuhan akan senantiasa menyertai mbak Tyas dalam pelayanannya.
7. Terima kasih kepada kakak penulis, mas Sigit dan isterinya kak Retno yang memberikan doa dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
8. Terima kasih kepada Maria Aprina, Ni Made Kris Setiarini yang walaupun jauh tetap memberikan semangat dan dukungan doanya. Terima kasih kepada Dany yang sudah memberikan waktunya untuk mengantar penulis ke Ganjuran. Dan kepada Kristy, penulis akan menunggu untuk kita bersama-sama pelayanan dan tetap berjuang dan semangat.
9. Terima kasih untuk angkatan 2004 yang senantiasa selalu mengukir perjalanan kehidupan penulis menjadi bermakna.
10. Bahkan untuk anak-anak Kost Gayatri terima kasih untuk dukungan, semangat dan doa yang diberikan bahkan keceriaan kalian semua.
11. Dan untuk jemaat/gereja yang selalu mendukung penulis dalam doa, penulis ucapkan terima kasih.

Jika tidak ada kalian semua yang mendukung, penulis tidak dapat berbuat apa-apa. Terima kasih semuanya. Terima kasih untuk cinta Tuhan yang luar biasa. Penulis akan melanjutkan peziarahan penulis dengan tetap semangat. Tuhan memberkati.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Permasalahan yang Diangkat.....	4
3. Batasan Masalah.....	5
4. Judul.....	6
5. Tujuan Penulisan.....	6
6. Metodologi Penelitian.....	6
7. Metode Penelitian.....	6
8. Sample.....	7
9. Sistematika Penelitian.....	8

BAB II DEVOSI KEPADA HATI KUDUS TUHAN YESUS

1. Pengertian Devosi Hati Kudus Yesus.....	9
2. Sejarah Devosi Hati Kudus Yesus.....	13
2.1 Penampakan Agung yang Pertama	15
2.2 Penampakan Agung yang Kedua.....	15
2.3 Penampakan Agung yang Ketiga.....	16
2.4 Penampakan Agung yang Keempat.....	17
3. Iman sebagai Dasar Devosi Hati Kudus Yesus.....	20
4. Cinta Kasih Allah: Sumber dan Landasan Devosi Hati Kudus Yesus.....	20

4.1 Yesus, Teladan yang Rendah Hati: “Marilah Kepadaku..”	21
4.2 Kisah Lambung Yesus Ditikam Tombak (Yohanes 7:37-39).....	22
4.3 Cinta Mengalahkan Segalanya.....	24
4.4 Cinta Yesus Membebaskan.....	25
4.5 Hati Kudus Yesus: Gembala yang Baik.....	27
4.6 Hati Yesus: Tabib Ilahi.....	27
4.7 Kristologi.....	28
5. Buah-buah dalam Devosi Hati Kudus Yesus.....	29
5.1 Sumber Pengharapan.....	29
5.2 Sumber Sukacita.....	30
5.3 Sumber Cinta.....	31
5.4 Sumber Iman.....	32
5.5 Sumber Kedamaian.....	32
6. Kesimpulan.....	33

BAB III DESKRIPSI DAN ANALISIS PEMAKNAAN UMAT TERHADAP DOA HATI KUDUS TUHAN YESUS DI GANJURAN

1. Gambaran Umum Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus di Ganjuran.....	34
1.1 Latar Belakang dan Perkembangan candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran.....	34
1.1.1 Karya dalam Bidang Ekonomi.....	37
1.1.2 Karya dalam Bidang Pendidikan.....	38
1.1.3 Karya dalam Bidang Kesehatan.....	39
1.1.4 Karya Sosial Karitatif dan Sosial Kemasyarakatan	39
1.1.5 Karya dalam Bidang Budaya.....	39
1.1.6 Karya dalam Bidang Pengembangan Iman.....	40
1.2 Peran Paroki dalam Pengembangan Kehidupan Devosional.....	49
1.3 Abdi Tyas Dalem.....	52

2. Pengalaman Umat Terhadap Hati Kudus Tuhan Yesus.....	56
2.1 Identitas Responden.....	57
2.2 Pengalaman Peziarahan ke Candi Hati Kudus Tuhan Yesus.....	60
2.2.1 Motivasi Datang ke Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus dan Memiliki Devosi Hati Kudus Tuhan Yesus.....	61
2.2.2 Penghayatan Doa kepada Hati Kudus Tuhan Yesus.....	68
2.2.3 Mengenang Penderitaan Yesus di Kayu Salib.....	74
2.2.4 Mohon Berkat dan Menjadi Berkat.....	75
3. Kekhasan Doa Hati Kudus Tuhan Yesus di Ganjuran.....	77
4. Refleksi Penulis, Seorang Kristiani dalam Doa Hati Kudus Tuhan Yesus di Ganjuran.....	81
5. Refleksi Penulis Sebagai Anggota GKI.....	86
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
1. Kesimpulan.....	89
2. Saran.....	91
2.1 Untuk Paroki Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus.....	91
2.2 Untuk Para Abdi Tyas Dalem.....	91
2.3 Untuk GKI.....	91

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk rohani. Kata ‘rohani’ berasal dari kata Ibrani *ruah*, yang berarti ‘nafas’.¹ Doa adalah nafas hidup. Ini menunjukkan bahwa di dalam kehidupan manusia tidak terputusnya hubungan dengan Allah, Sang Pemberi Hidup. Sebagai makhluk rohani, manusia mengungkapkan spiritualitas yang di miliki melalui doa.

Seorang bapa rohani bertanya kepada murid-muridnya: “Apakah awal mula doa itu?”

Murid pertama menjawab: “Dalam kesesakan orang mulai berdoa. Bila orang menghadapi kesulitan, mereka mulai berdoa. Kalau saya terjepit, saya lari kepada Allah!”

Murid lain menyambung: “Bila saya bergembira, hatiku lupa akan segala ketakutan dan kecemasan, lalu terbang kepada Allah.”

Yang ketiga berkata: “Dalam kesunyian. Kalau jiwaku tenang, aku suka berbicara dengan Allah.”

Murid keempat menjawab pertanyaan gurunya: “Hanya jika aku dapat mengoceh seperti seorang anak kecil dan tidak malu berceloteh di hadapan Allah. Dia besar dan aku kecil dan semuanya seperti semestinya.”

Lalu bapa rohani angkat suara: “Jawaban kalian semua itu baik. Akan tetapi, ada suatu awal-mula yang mendahului semua apa yang kalian sebut. Doa di mulai pada Allah. Dialah yang memulainya, bukan kita.”

(Mgr. K. Hemmerle, *Dein Herz an Gottes Ohr*)²

Doa itu di mulai pada Allah. Doa adalah percakapan rohani dengan Tuhan, yaitu saat kita berbicara kepada Tuhan dan Dia menjawab atau saat Tuhan berbicara kepada kita, dan kita menjawab. Itulah yang disebut doa. Doa bukan percakapan satu arah saja. Doa juga merupakan jalinan hubungan antara manusia dan Allah. Doa sebagai bentuk perwujudan cinta Allah kepada manusia dan manusia kepada Allah. Dalam doa, Allah hadir dan menyapa manusia. Berdoa adalah wujud mendengarkan dan menanggapi kehadiran Allah melalui kata-kata yang diungkapkan. Doa, sebagai wujud “mendengarkan” atau “berbicara dengan” atau “berkomunikasi dengan” Allah

¹ Adolf Heuken SJ, *Spiritualitas Kristiani-Pemekaran hidup rohani selama dua puluh abad*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2002, hlm.11

² Adolf Heuken SJ, *Spiritualitas Kristiani-Pemekaran hidup rohani selama dua puluh abad*, hlm.13

merupakan inti dari perkembangan spiritualitas Kristen. Hidup spiritual Kristen yang autentik membutuhkan komitmen doa.³ Pengalaman dengan Allah ini adalah pengalaman dasariah manusia, di mana manusia berkomunikasi dengan Allah. Pengalaman ini sering disebut pangalaman religius, sebuah pengalaman yang mendalam berjumpa dengan Allah. Untuk sampai pada pengalaman religius ini, manusia membutuhkan mediasi yaitu doa sebagai wujud sambung rasa yang dituangkan melalui komunikasi dalam keheningan serta kontemplasi yang mendalam. Dalam doanya, manusia menghadap Allah. Dan doa, baik isi maupun bentuknya, untuk sebagian besar tergantung dari paham manusia mengenai Allah. Paham Allah ini juga berkembang di dalam doa; Dengan berdoa, makin mengenal Allah.⁴

Doa berarti mengarahkan hati dan pikiran kepada Allah. Pikiran di sini adalah sesuatu yang berpikir. Hati adalah sesuatu yang memahami. Pikiran adalah organ pengetahuan dan hati adalah organ cinta kasih. Pada akhirnya pikiran harus memberi jalan dan membuka diri bagi hati. Cinta kasih adalah pengetahuan sempurna. Akan tetapi, sebagian besar dari doa kita masih terbatas pada pikiran atau disebut juga doa mental. Sejak kecil kita diajar untuk mengucapkan doa-doa, untuk memohon kepada Allah apa yang kita atau orang lain butuhkan. Namun, ini hanyalah sebagian dari misteri doa. Bagian lain adalah doa hati, di mana berpikir tentang Allah atau berbicara kepada-Nya atau meminta sesuatu dari pada-Nya.⁵

Dalam hal doa, Gereja Katolik memiliki tradisi yang unik dan kuat dihayati oleh umatnya yaitu melalui devosi kepada orang-orang kudus. Devosi ini kebanyakan dilakukan di dalam lingkungan Gereja Katolik Roma, dan juga di beberapa kelompok Gereja Anglikan dan Gereja Lutheran. Devosi adalah komitmen, yang adalah sebuah janji yang mulia dan sakral. Devosi ini untuk memperlihatkan rasa cinta kepada Tuhan, Para Kudus, saudara dan teman-teman. Banyak umat Katolik dan protestan sekalipun yang memiliki devosinya tersendiri. Devosi dalam Gereja Katolik Roma dapat diwujudkan kepada Tuhan Yesus, Bunda Maria atau orang-orang kudus. Salah

³ Dennis J. Billy, CScR, James F. Keating, *Suara Hati dan Doa: Belajar Terbuka pada Kebenaran*, Yogyakarta: Kanisius, 2009, hlm.8

⁴ Prof. Dr. Tom Jacobs, SJ, *Teologi Doa*, Yogyakarta: Kanisius, 2004, hlm.12

⁵ Laurence Freeman, OSB, *Meditas Kristiani*, Jakarta: Penerbit OBOR, hlm.1-2

satunya adalah devosi kepada Hati Yesus yang Mahakudus. Devosi ini memiliki makna yang mendalam. Hati Yesus yang Mahakudus merupakan tanda cinta Yesus kepada manusia. Penghayatan ini diungkapkan melalui suatu bentuk perjalanan ziarah ke suatu tempat yang sakral dan suci. Ziarah dapat dilakukan secara pribadi maupun kelompok.

Gereja Hati Kudus Yesus Ganjuran adalah salah satu tempat berziarah. Gereja ini adalah gereja yang berasal dari inkulturasi Katolik dengan budaya Jawa. Hal ini terlihat dari pembangunan candi yang dinamai Candi Hati Kudus Tuhan Yesus. Candi dengan teras berhias relief bunga teratai dan patung Kristus dengan pakaian Jawa menjadi pilihan tempat misa dan ziarah yang unik, menawarkan kedekatan dengan budaya Jawa. Bangunannya dirancang dengan perpaduan gaya Eropa, Hindu dan Jawa. Gaya Eropa dapat ditemui pada bentuk bangunan berupa salib bila dilihat dari udara, sementara gaya Jawa bisa dilihat pada atap yang berbentuk tajug, bisa digunakan sebagai atap tempat ibadah. Atap itu disokong oleh empat tiang kayu jati, melambangkan empat penulis Injil, yaitu Matius, Markus, Lukas dan Yohanes.

Nuansa Jawa juga terlihat pada altar, sancristi (tempat menyimpan peralatan misa), doopvont (wadah air untuk baptis) dan chatevummenen (tempat katekis). Patung Yesus dan Bunda Maria yang tengah menggendong putranya juga digambarkan memakai pakaian Jawa. Demikian pula relief-relief pada tiap pemberhentian jalan salib, Yesus digambarkan memiliki rambut mirip seorang pendeta Hindu.⁶

Jika berziarah di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran biasanya umat langsung menuju tempat pengambilan air suci yang berada di sebelah kiri candi kemudian duduk bersimpuh di depan candi dan memanjatkan doa syukur kepada Tuhan, doa pengampunan dosa dan doa permohonan. Prosesi ibadah diakhiri dengan masuk ke dalam candi dan memanjatkan doa di depan patung Kristus. Bahkan ada peziarah yang mengambil air suci dan memasukkannya ke dalam botol kemudian membawa pulang air itu setelah didoakan. Konon dipercaya bahwa air suci ini mampu mengobati berbagai macam penyakit.

⁶ Bahan di dapat dari internet di situs www.ganjuran.com

Selain itu, Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran mengadakan misa setiap hari Kamis hingga Minggu pukul 5.30, setiap malam Jumat pertama, setiap malam Natal dan setiap Sabtu Sore pukul 17.00. Misa dalam bahasa Jawa itu digelar di pelataran candi, kecuali misa harian setiap pukul 5.30 yang diadakan di dalam gereja. Satu hal yang menarik adalah pada malam Jumat Pertama, umat yang datang berjumlah hingga ratusan bahkan ribuan. Dan di misa Jumat Pertama ini yang terkenal adalah Doa Hati Kudus Yesus. Hati Kudus Yesus adalah sebuah devosi rohani kepada hati fisik Yesus yang menjadi lambang dari cinta ilahi kepada umat manusia. Devosi ini menekankan pada konsep inti Kristiani tentang mencintai dan memuja Yesus. Asal devosi ini dalam bentuknya saat ini adalah dari rohaniwati Katolik Roma Perancis, Marguerite Marie Alacoque, yang mengatakan bahwa ia mengetahui devosi ini dari Yesus dalam suatu penglihatan. Para pendahulu dari devosi ini hadir dalam bentuk-bentuk tertentu di Abad Pertengahan di berbagai sekte mistis Kristen. Dalam doa ini dipanjatkan bagi umat yang memohon kesembuhan, meminta dukungan spiritual dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup dan doa ini untuk di doakan secara bersama-sama. Menarik bahwa doa ini seperti doa solidaritas, saling mendoakan baik orang yang dikenal atau tidak dan mengungkapkannya bersama-sama sebagai bentuk pengharapan kepada Tuhan. Kasih yang diberikan kepada Tuhan dan umat sangat terwujud dalam doa ini. Bahkan selain itu, misa malam Jumat Pertama ini memberikan simbol-simbol religiusitas dan bermakna, misalnya adanya arak-arakan untuk menyambut kebersamaan Tuhan.

2. PERMASALAHAN YANG DIANGKAT

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, kita dapat melihat sedikit gambaran bahwa Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran adalah salah satu tempat berziarah yang memiliki makna. Baik dari segi tempat dan misa yang dilakukan membuat penulis tertarik untuk melihat dan melakukan pengamatan akan tempat ini terutama tentang Doa Hati Kudus Tuhan Yesus di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran yang merupakan doa wujud cinta Yesus kepada manusia dan bagaimana ungkapan cinta kita kepada Yesus. Harapan penulis dapat memahami dan menghayati apa makna doa yang dihadirkan oleh Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran yang membuat ketertarikan umat untuk datang ke tempat ini sebagai tempat ziarah. Kekhasan Gereja Hati Kudus

Tuhan Yesus Ganjuran ini menjadikan tempat ini suci dan sakral. Selain itu juga yang menjadi tokoh sentral adalah Yesus. Oleh karena itu, ada beberapa point permasalahan yang akan dibahas penulis yaitu:

- 2.1. Seperti apakah pemahaman umat terhadap Doa Hati Kudus Tuhan Yesus di Ganjuran? Apakah maknanya bagi religiositas umat?
- 2.2. Bagaimanakah pemahaman teologis dan pengalaman umat tentang Doa Hati Kudus Tuhan Yesus itu kalau ditinjau dari Teologi mengenai Hati Kudus Tuhan Yesus?

3. BATASAN MASALAH

Guna terfokus pada setiap pembahasan rumusan permasalahan, diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut:

- 3.1. Penelitian dilaksanakan di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran (gereja dengan inkulturasi Jawa) sebagai salah satu gereja yang menggunakan Doa Hati Kudus Tuhan Yesus sebagai doa umat
- 3.2. Penelitian hanya terbatas pada pemahaman umat terhadap Doa Hati Kudus Tuhan Yesus di Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran.
- 3.3. Penelitian ini ditujukan bagi umat peziarah yang datang untuk berziarah di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran.
- 3.4. Penelitian juga ditujukan bagi umat peziarah yang memiliki Devosi Hati Kudus Tuhan Yesus.

4. JUDUL

Dengan permasalahan yang akan dibahas dan bertolak pada batasan masalah, maka penyusun memberi judul :

Pemaknaan Umat terhadap Doa Hati Kudus Tuhan Yesus di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran

5. TUJUAN PENULISAN

Melalui tulisan ini, penulis bertujuan :

- 5.1. Menggali dan menganalisa pemahaman umat terhadap Doa Hati Kudus Tuhan Yesus yang melakukan ziarah di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. Dan sejauh mana maknanya dalam religiositas umat.
- 5.2. Memberikan Pemahaman Teologis tentang Doa Hati Kudus Tuhan Yesus berdasarkan hasil analisis pemaknaan umat terhadap Doa Hati Kudus Tuhan Yesus di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran ditinjau dari Teologi mengenai Hati Kudus Tuhan Yesus.

6. METODE PENULISAN

Dalam proses penulisan kali ini, penulis akan menggunakan metode diskriptif-analistik, yaitu dengan cara memaparkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh, baik melalui studi literatur ataupun penelitian di lapangan. Setelah itu, penulis akan membuat analisa untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang pemahaman umat tentang Doa Hati Kudus Tuhan Yesus di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran.

7. METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian, penulis akan menggunakan penelitian kualitatif. Langkah awalnya adalah dengan mengumpulkan data dan mengkajinya. Metode pengumpulan

data dengan cara observasi, ikut dan hadir di dalam Misa Malam Jumat Pertama di Ganjuran dan mengikuti doa Adorasi pada wilayah-wilayah tertentu yang ada di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. Selanjutnya, penulis akan melakukan wawancara kepada Romo yang memimpin Misa Malam Jumat Pertama di Ganjuran dan kepada umat tentang makna pemahaman umat terhadap Doa Hati Kudus Tuhan Yesus di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. Setelah itu penulis akan membuat analisa untuk mendapatkan makna pemahaman umat terhadap Doa Hati Kudus Tuhan Yesus di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran.

8. SAMPLE

Dalam pengambilan sample ini penulis mengambil 12 responden umat dan 1 (satu) responden dari Romo Gregorius Utomo sebagai Romo Paroki di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus yang memahami dan mengembangkan Devosi Hati Kudus Tuhan Yesus di Ganjuran. Untuk 12 responden ini memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1. Umat yang benar-benar melakukan dan memiliki Devosi Hati Kudus Tuhan Yesus di Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran
2. Umat yang hadir dan mengikuti Misa Malam Jumat Pertama di Ganjuran
3. Umat yang mengikuti Doa Adorasi pada Misa Malam Jumat Pertama di Ganjuran
4. Umat yang sudah lanjut usia, pemuda pemudi dan para Abdi Tyas Dalem
5. Romo/Pastor yang memang benar-benar memahami pemaknaan doa Devosi Hati Kudus Tuhan Yesus Kristus di Ganjuran.

9. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan, penulis akan menjelaskan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, judul, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan yang akan digunakan.

BAB II

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan Teologi mengenai Hati Kudus Tuhan Yesus.

BAB III

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan pemahaman dari umat tentang Doa Hati Kudus Tuhan Yesus di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dan menganalisis pemahaman umat tersebut dari prespektif Teologi Hati Kudus Tuhan Yesus secara umum.

BAB IV PENUTUP

Pada bagian ini penulis akan membuat kesimpulan berdasarkan pembahasan pada bab I-III dan akan diakhiri dengan memberikan saran-saran kepada semua pihak yang bersangkutan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

1. Seperti apakah pemahaman umat terhadap Doa Hati Kudus Yesus di Ganjuran? Apakah maknanya bagi religiositas umat?

Mereka memahami akan cinta kasih Allah yang besar bagi kehidupan mereka. Hal ini tergambar dengan ungkapan mereka akan gambaran Yesus yang penuh dengan cinta kasih dan juruselamat. Bahkan gambaran adanya patung Yesus yang menggunakan pakaian adat Jawa menggambarkan adanya kedekatan dengan manusia bahkan Kristus sebagai Raja yang penuh cinta kasih. Allah mau dekat dengan manusia. Hati Kudus Tuhan Yesus yang penuh cinta ini menjadikan manusia datang untuk memberikan penghormatan bahwa Dialah Raja atas segala Raja dan memohon berkat, berupa permohonan yang mereka ungkapkan dalam doa. Kesediaan dan penyerahan diri umat menjadikan umat menyadari bahwa dirinya adalah manusia yang lemah dan memohon berkat. Dan akhirnya manusia mendapatkan berkat tersebut maka umat mau menjadi berkat bagi orang lain/sesama.

Bagi religiositas umat, iman umat semakin dikuatkan dan bertumbuh dengan doa Hati Kudus Tuhan Yesus. Dengan memohon berkat dan menjadi berkat bagi sesama. Dan seperti halnya perintis di Ganjuran yaitu keluarga Schmutzer yang juga memberikan karya-karya, berkat-berkatnya bagi orang lain.

2. Bagaimanakah pemahaman teologis dan pengalaman umat tentang Doa Hati Kudus Yesus itu kalau ditinjau dari Teologi mengenai Hati Kudus Tuhan Yesus?

Devosi Hati Kudus Yesus memperlihatkan bahwa hati Yesus selalu terbuka untuk sesama. Hati-Nya selalu tergerak oleh belas kasihan jika melihat orang yang terlantar, tersingkir, lapar, haus dan juga berdosa. Hati-Nya tidak pernah berhenti untuk memancarkan cinta.

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab, kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan”.
(Matius 11: 28-30)

Dari sinilah pengalaman umat datang kepada Hati Kudus Tuhan Yesus memohon belas kasih Yesus. Umat menyadari betapa Yesus itu membuka hati-Nya untuk manusia. Dan hati Yesus ini selalu mendengarkan doa permohonan dari umatnya yang menderita, terlantar, terisih, lapar, haus dan berdosa. Di sinilah panggilan umat untuk berdoa di Candi Hati Kudus Tuhan Yesus memohon perlindungan, kesembuhan, penyertaan, keluar dari permasalahan hidup dan sebagainya.

Dari Yohanes (Yohanes 7: 37-39) dalam Kisah lambung Yesus ditikam tombak, Hati-Nya selalu mengalirkan anugerah keselamatan. Hal ini terlihat dalam peristiwa ketika Yesus di salib. Dari lambung-Nya tertikam keluarlah darah dan air yang menjadi lambang kehidupan yang dicurahkan Yesus. Darah sebagai sumber tebusan bagi manusia diserahkan kepada manusia dan air di sini adalah sumber air yang hidup yang memberikan kelegaan pada setiap orang. Dan melalui penderitaan Yesus ini mengalirlah cinta Allah yang mengalahkan segalanya bagi manusia. Dan dari sinilah, dalam kehidupan manusia bersama, cinta kasih itu menggerakkan setiap orang untuk saling mencintai sampai terwujud suatu

perdamaian dan persaudaraan sejati. Sehingga di Ganjuran setiap umat mohon berkat dan menjadi berkat.

2) Saran

1. Untuk Paroki Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus di Ganjuran

Penghayatan akan doa Hati Kudus Tuhan Yesus semakin ditingkatkan dengan cara lebih membantu dalam umat menghayati Hati Kudus Tuhan Yesus sehingga umat yang datang di Mandala Hati Kudus Tuhan Yesus semakin memahami akan cinta Allah.

2. Untuk Para Abdi Tyas Dalem

Agar senantiasa aktif di dalam mendampingi umat yang berziarah untuk terus membangkitkan semangat Hati Kudus Tuhan Yesus.

3. Untuk GKI

Penghayatan spiritualitas perlu ditingkatkan dan dikembangkan terkhusus dalam hal berdoa. Dapat dilakukan dengan memperkenalkan doa dengan Alkitab atau kontemplasi. Dan meningkatkan pemakaian akan simbol-simbol yang dihadirkan di gereja.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmoditomo, Obed dan Agust Sunarto. 2001, *Hati Kudus Tuhan Yesus dari Ganjuran*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Billy, D.J. & James F. Keating. 2009, *Suara Hati & Doa: Belajar Terbuka pada Kebenaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- de Mello, Anthony. 1980, *Sadhana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Freeman, L. 2004, *Meditasi Kristiani*. Jakarta: Penerbit OBOR.
- Gunadi, Agus Suryana, F.X. & Suharyono. 1998, *Datanglah Kerajaan-Mu: Latar Belakang dan Penafsiran Bapa Kami*. Yogyakarta: Kanisius.
- Grun, Ansel. 1985, *Doa dan Mengenal Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi, Sumandiyo. Seni dalam Ritual Agama. Yogyakarta: Buku PUSTAKA.
- Häring, Bernard. 2002, *Hati Kudus Yesus: Kemarin, Hari ini dan Selama-lamanya*. Jakarta: Penerbit Obor.
- Häring, Bernard. 2004, *Doa Napas Hidupku*. Jakarta: Penerbit Obor.
- Harjawiyata, F. 1993, *Kehidupan Devosional*. Yogyakarta: Kanisius
- Heuken, A. 2002, *Spiritualitas Kristiani: Pemekaran Hidup Rohani Selama Dua Puluh Abad*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Jacobs, T. 2004, *Teologi Doa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mansford Prior, John. 1997, *Meneliti jemaat: Pedoman Riset Partisipatoris*. Jakarta: Grasindo.
- Martasudjita, E. 1999, *Pengantar Liturgi: Makna, Sejarah dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mayfield, Sue. 2009, *Exploring Prayer: Panduan menjelajahi Doa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nouwen, H. 1991, *Dari Hati ke Hati: Tiga Doa Kepada Yesus*. Yogyakarta: Kanisius
- Padmabusono, R.P.S. 2007, *Devosi Malam Jumat*. Yogyakarta: Kanisius
- Payong, Bonie. 2007, *Adorasi: Hati Kudus Yesus Sepanjang Tahun*. Jakarta: Fidei Press.
- Redemptoris, P. 2001, *Kisah Mengenai devosi kepada Maria Bunda Selalu Menolong*. Jakarta: Penerbit Obor.

Soekmono. 1977, *Candi, Fungsi dan Pengertiannya*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

Sumandiyo, Hadi, Y. 2006, *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka

Suryanugraha, C.H. 2006. *Liturgi Autentik dan Relevan: Candi Ganjuran: Seni Liturgis Budaya Jawa*. Maumere: Ledalero

Strauss, Anselm & Juliet Corbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Buku dari Ganjuran:

Abdi Tyas Dalem. *Doa-doa untuk Ziarah di Ganjuran. Mohon Berkat dan Menjadi Berkat*. Yogyakarta: Perc.Agus.

Dewan Paroki Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. 2004, *Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran Rahmat yang Menjadi Berkat*, Yogyakarta: Dewan Paroki Ganjuran.

Dewan paroki Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. 2007-2008, *Panduan Misa Novena Jumat I di Candi Ganjuran*, Yogyakarta: Dewan Paroki Ganjuran.

Paguyuban Abdi Tyas Dalem. 2002, *Buku Pegangan: Refleksi Karya Abdi Tyas Dalem*

Artikel/Majalah:

Häring, Bernard. 2002, *Hati Kudus Yesus: Kemarin, hari ini dan Selama-lamanya*, Jakarta: Obor.

...,1999, *Devotion To The Sacred Heart; Prayers To The Sacred Heart*, London: Catholic Truth Society.

Gun, Paulus.Sept 2009, *Menghayati devosi Hati Kudus Yesus dalam semangat cinta dan persembahan diri*, Majalah Rohani No 09 tahun ke-56, hal 13-17.

Jegaut, Oscar. Sept 2009, *Praktek Devosi: Pentingkah Bagi Seorang Religius*, Majalah Rohani No 09 tahun ke-56, hal 4-8.

Luciana. Des 2001, *Spiritualitas Biara: Dengan Hati dan Cinta yang Besar*, Majalah Rohani No 12, tahun ke-48, hal 26-27.

McDade, John. Jun 2000, *The Heart of the Sacred Body, Priest & People*, p.222-227.

Pasaribu, Lia. Jun-Agust 2009, *Ketaatan Sebagai Identitas Manusiawi dan Gerejawi: Dia Mencintai Tanpa Batas*, Samadi, Majalah Hidup Doa dan Kerahiban No 24, Yogyakarta: Kanisius, hal 31-35.

Pieris, Aloysius. 2004, *The Heart of Jesus spirituality and the prophetic mission to the poor : A scriptural meditation*, Part One: The Historical Background: A Reflection on a Tradition. East Asian Pastoral Review, p.31-43.

Suwondo, A. Jun 2004, *Hati Yesus dan Maria: Kasih Tak Terbatas*, Majalah Rohani No 06, tahun ke-51, hal 31-35.

Sudiarja, A. Sept 2009, *Devosi Santo-santa Sampai Dimana ?*, Majalah Rohani No 56, tahun ke-56, hal 2-3.

Johnson B, Therese. Jun 2000, *Devotion which endure*, Prests & People, p. 228-231.

Voorst, Harry Van Voorst. Agt 2004, *Kebaktian kepada Hati Kudus Yesus dan Pembaharuan Karismatik*, Majalah Rohani No 08, tahun ke-51, hal 25-27.

Website

www.ganjuran.com

www.indocell.net/yesaya

